
Use Of Injection Contraception With Changes Menstrual Cycle In Injection Kb Acceptor

Fitriani¹, Asri², Andi Nurfadillah Mutmainna³

¹*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

³*Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Asri

Email: asriiffat@gmail.com

ABSTRACT

According to the result of the WHO study, the use of globally, the use of modern contraceptives has increased from 45% 1990 to 57.4% in 2015. Several women complained about the use of a 3-month contraceptive method causing irregular menstrual cycles, namely menstrual cycles which are shortened or elongated, bleeding spotting, and can not occur at all. The purpose of this study was to determine the relationship between injection contraceptive use and menstrual cycle changes in injectable family planning acceptors in pustu Turungan Beru Herlang District, Bulukumba District in 2018. Analytical observational research method with cross-sectional design. The population in this study was the mother who used injectable birth control, which was 233 respondents. The sample of this research is 77 people taken by using sample random sampling. The results showed that the rate of use of injectable contraceptives in the old acceptors was 61 respondents (16.0%). From the menstrual cycle results, there were 61 (61.0%) who were irregular ones were 16 (16.0%). Analysis of data using the alternative fisherman chi-square test obtained $p=0,000$ means that the value of $v= < \alpha (0,05)$. The conclusion is that there is a relationship between the use of injectable family planning acceptors in pustu Turungan Beru herlang district in Bulukumba district in 2018. Advice to health workers to further improve the education of injectable family planning so that it is expected to mothers the mother is suitable and following her wishes.

Keywords: Contraceptive, Menstrual Cycle

I. PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terdiri dari kontrasepsi IUD (*intra uterine device*), implant/susuk, kontrasepsi mantap (KONTAP). Metode kontrasepsi jangka pendek (NON MKJP) terdiri dari suntik kombinasi, suntik progestin, pil kombinasi, pil progestin/mini pil, spermisida, kondom, diafragma. Sedangkan metode kontrasepsi lainnya terdiri dari metode amenorea laktasi (MAL), senggama terputus, pantang berkala/metode kalender, metode lendir serviks dan metode suhu basal (Mulati, Royati, & Widyaningsih, 2014). Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia. Terutama di Asia dan Amerika latin. Tetapi tetap rendah di Afrika Sub-Sahara. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2015. Secara regional proporsi wanita berusia 15-49 penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal atau stabil 2008 dan 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,8% , di Asia telah mengalami peningkatan sebanyak 60,9 % menjadi 61,8%. dan di Amerika latin dan Karibia tetap stabil sebanyak 66,7% (World Health Organization, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba tahun 2016, jumlah peserta KB suntik sebanyak 69,9%, KB pil sebanyak 21,9%, implant sebanyak 6,0%, kondom sebanyak 2,2%, metode operasi pria (MOP) sebanyak 0,1%, metode operasi wanita (MOW) sebanyak 0,5%, IUD sebanyak 1,2% orang dengan jumlah PUS sebanyak 75,846. KB baru 8,7% dan KB aktif sebanyak 64,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba, 2016). Berdasarkan data dari Kecamatan Herlang jumlah peserta KB yang menggunakan KB suntik untuk semua jenis kontrasepsi suntik mulai dari tahun 2015 sebanyak 2.010 jiwa (48,16%), kemudian pada tahun 2016 sebanyak 1.962 jiwa (47,01%) terjadi sedikit penurunan karna beberapa akseptor KB suntik beralih ke pemakaian susuk dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan kembali sebanyak 1.995 jiwa (47,80%) karna beberapa akseptor beralih ke pemakaian suntik (Laporan Reproduksi Puskesmas Herlang, 2017).

Berdasarkan data akseptor KB suntik pada saat pengambilan data awal pada tanggal 26 februari 2018 terdapat banyak pengguna alat kontrasepsi suntik. Dimana jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) sebanyak 2.985. Kemudian dari data yang didapatkan di Pustu Turungan Beru Kelurahan Bontokamase jumlah PUS sebanyak 519 orang (17,38%). Dimana pengguna KB suntik pada tahun 2016 sebanyak 196 orang (37,76%) dan pada tahun 2017 sebanyak 233 orang (44,89%) di Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang, Dimana Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan melalui wawancara langsung pada tanggal 26

februari 2018 yang dilakukan pada 10 orang ibu, menunjukkan bahwa 2 orang ibu mengeluh mengalami spotting dengan lama pemakaian kurang dari 1 tahun. 5 orang ibu mengalami amenorea dan 3 orang ibu tidak mengalami gangguan menstruasi setelah ≥ 1 tahun pemakaian kontrasepsi suntik yaitu Depo Medroxy Acetat (DMPA) (Laporan Reproduksi Puskesmas Herlang, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di Pustu Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2018.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Cross Sectional* yang merupakan penelitian dimana pengambilan data dilakukan pada satu waktu (Dharma, 2011), yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di Pustu Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2018.

Populasi dan Teknik Sampel

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2011). Populasi dalam penelitian ini seluruh pengguna KB suntik sebanyak 233 orang di Pustu Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Penarikan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* artinya pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Saryono, 2011). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang ibu pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan.

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui atau menilai fenomena terkait dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi di Pustu Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba Tahun 2018.

Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara : (1). Analisis *Univariat*, Analisis dilakukan untuk melihat proporsi. (2). Analisis *Bivariat*, Uji *bivariat* dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji yang

digunakan adalah *chi-square* alternative *fisher*. Interval kepercayaan yang diambil adalah 95% dan batas kemaknaan yang diterima apabila nilai $p < 0,05$.

III. HASIL

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden sebagian besar umur responden berada pada kategori umur 21-35 tahun sebanyak 50 orang (64,9%), sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 36 orang (46,8%), pekerjaan responden sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 70 orang (90,9%). Usia *menarche* responden sebagian besar berusia 13 tahun sebanyak 46 orang (59,7%) dan berdasarkan *Indeks massa tubuh* (IMT) seluruh responden berada pada kategori normal sebanyak 77 orang (100 %).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
≤20 Tahun	1	1,3
21-35 Tahun	50	64,9
>35 Tahun	26	33,8
Pendidikan		
SD	36	46,8
SMP	18	23,4
SMA	12	15,6
S1	11	14,3
Pekerjaan		
IRT	70	90,9
Guru	7	9,1
Usia Menarche		
12 Tahun	31	40,3
13 Tahun	46	59,7
Indeks Massa Tubuh (IMT)		
Normal	70	100
Tidak Normal	0	0
Total	70	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan penggunaan kontrasepsi suntik dan siklus menstruasi. Penggunaan kontrasepsi suntik menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjadi Akseptor Lama yaitu sebanyak 61 responden (79,2%), sedangkan yang menjadi Akseptor Baru lebih rendah sebanyak 16 responden (20,8%). Sedangkan pada siklus menstruasi dapat dilihat bahwa, lebih banyak responden yang memiliki siklus menstruasi tidak teratur yaitu 61 responden (79,2%) dan yang memiliki siklus menstruasi teratur yaitu sebanyak 16 responden (20,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi jumlah responden berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Siklus Menstruasi

Varibel	Frekuensi	Percentage (%)
Penggunaan Kontrasepsi Suntik		
Akseptor Lama	61	79,2
Akseptor Baru	16	20,8
Siklus Menstruasi		
Teratur	16	20,8
Tidak Teratur	61	79,2
Jumlah	77	100

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi, dimana dari 77 responden, 61 responden (79,2%) pengguna KB suntik yang menjadi akseptor lama berpengaruh terhadap 55 responden (71,4%) yang mempunyai siklus menstruasi tidak teratur pada akseptor KB suntik dan 6 responden (7,8%) mengalami siklus menstruasi teratur pada akseptor KB suntik. 16 responden (20,8%) yang menjadi akseptor baru berpengaruh terhadap 10 responden (13,0%) yang mengalami siklus menstruasi yang teratur pada pengguna KB suntik dan 6 responden (7,8%) mengalami siklus menstruasi tidak teratur pada penggunaan KB suntik. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik uji *Chi-square* alternative *fisher* di peroleh nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$ atau $p < 0,001$ ini menunjukkan adanya hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di Pustu Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi

Penggunaan KB Suntik	Siklus Menstruasi				Total	P Value
	Teratur		Tidak Teratur			
	n	%	n	%		
Akseptor Lama	6	7,8	55	71,4	61	0,001*
Akseptor Baru	10	13,0	6	7,8	16	
Total	16	20,8	61	79,2	77	

IV. PEMBAHASAN

Menurut Suratun, (2008). Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti “melawan” atau “mencegah” dan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Dimana maksud dari kontrasepsi adalah menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma (Padila, 2014).

Pendapat peneliti menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara penyuntikan secara intra muskular, dimana penggunaan kontrasepsi suntik terdiri atas metode kontrasepsi 3 bulan dan 1 bulan. Metode kontrasepsi *depo medroksi progesteron asetat* (DMPA) sendiri adalah suatu metode kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron. Dimana hormon yang terkandung dalam metode kontrasepsi suntik 3 bulan tersebut menyebabkan seseorang mengalami ketidak seimbangan hormon di dalam tubuhnya sehingga menimbulkan beberapa efek samping seperti terjadinya gangguan pola haid, sakit kepala, mual, peningkatan berat badan dan kemungkinan terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian dsb.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sety, (2014) dengan judul “*jenis pemakaian kontrasepsi hormonal dan gangguan menstruasi di wilayah kerja puskesmas*” menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan gangguan menstruasi dengan nilai $p=0,000$ ($<\alpha=0,05$). Dimana kontrasepsi suntikan adalah suatu cara kontrasepsi yang berdaya kerja panjang (lama), tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama, tetapi tetap *reversible*. Kontrasepsi suntik adalah alat untuk mencegah kehamilan, penggunaannya dilakukan dengan jalan menyuntikkan obat tersebut. Suntikan KB terdiri dari *depo provera* setiap 3 bulan, *norigest* setiap 10 minggu, dan *cycloferm* setiap bulan.

Menstruasi merupakan siklus yang kompleks, Dimana siklus haid dipengaruhi oleh sistem saraf pusat yang terdiri atas Korteks serebri, hipotalamus dan hipofise. Sedangkan pada Ovarium terdiri dari perkembangan folikel, estrogen dan progesteron serta endometrium yang terdiri dari fase proliferasi, sekresi dan menstruasi. Siklus haid normalnya 21-35 hari dengan lama haid 3-7 hari dan jumlah darah sebanyak 35-50 cc. (Setyorini, 2014). Pendapat peneliti mengatakan bahwa menstruasi adalah keluarnya darah dari lubang vagina yang merupakan keadaan yang fisiologis yang di alami oleh setiap perempuan. Perubahan siklus menstruasi sendiri merupakan suatu keadaan dimana siklus menstruasi yang berbeda dengan sebelumnya, dimana siklus menstruasi pada setiap wanita berbeda-beda dan memiliki pola tertentu seperti memanjangnya siklus menstruasi >35 hari dan memendek <21 hari, dan bahkan tidak adanya haid selama 3 bulan berturut-turut, dimana siklus haid normalnya berkisar 21-35 hari. Siklus menstruasi yang tidak teratur disebabkan karena berbagai faktor seperti usia, usia *menarche*, indeks massa tubuh (IMT), aktivitas fisik, stress, dan hormon.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti, dkk (2015) dengan judul “*Hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan aikus menstruasi pada akseptor KB*”

suntik yang diperiksa di polindes mayang” menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik dengan nilai $p=0,001$ ($<\alpha=0,05$). Dimana pada siklus menstruasi progesteron berfungsi untuk menghambat pembentukan FSH (*Folikel Stimulating Hormon*) dan LH (*Luteinizing Hormon*). Dengan terhambatnya FSH maka pematangan sel telur terganggu sehingga ovulasi tidak terjadi. Dimana kontrasepsi suntik mengandung *Depoprogestin* yang merangsang hormon progesteron sehingga dapat mengubah kecepatan pengiriman sel telur di dalam tuba fallopi, endometrium menjadi tipis dan atrofi dengan berkurangnya aktifitas kelenjar yang menyebabkan siklus menstruasinya tidak lancar seperti *polimenorea*, *oligomenorea* dan *amenorea* akibat penggunaan obat-obat hormonal jangka panjang.

Darmawati (2011) Mengemukakan bahwa pada dasarnya Penggunaan alat kontrasepsi memiliki efek samping yang akan dirasakan oleh para penggunanya. Dimana kontrasepsi suntik mengandung hormon berupa hormon progesterone dan hormon estrogen yang terbagi atas 2 jenis suntikan yaitu pemakaian KB suntik *Cyclofem* (suntikan setiap 1 bulan/ 4 minggu) dan pemakaian KB suntik *Depo provera* (suntikan setiap 3 bulan/12-14 minggu). Kerugian yang disebabkan oleh pemakaian *Depo provera* yaitu, perdarahan yang tidak teratur, mengurangi penyimpanan kalsium dan mineral dalam tulang, penigkatan nafsu makan, sakit kepala, penurunan hasrat seksual. Dimana efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian alat kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felina (2012) dengan judul : *“Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Di Jorong Batu Limbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”* mengatakan bahwa kejadian terganggunya siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan yang lama mempunyai peluang 0,149 kali terhadap gangguan siklus menstruasi dibanding ibu yang menjadi akseptor baru KB suntik 3 bulan. Karna penggunaan kontrasepsi progesterin menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan hormon yang membuat dinding endometrium menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Perdarahan bercak merupakan keluhan terbanyak yang akan menurun dengan makin lamanya pemakaian tetapi sebaliknya jumlah kasus yang mengalami *amenorea* makin banyak dengan makin lamanya pemakaian. Setelah dilakukan uji *Chi square* di dapatkan $p=0,012$ ($\alpha,<0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi.

Pendapat peneliti menyatakan bahwa, penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang mengandung hormon progesteron mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan hormon yang ada di dalam tubuh yang mengakibatkan terganggunya proses ovulasi. Dimana penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang lebih mengandung hormon progesteron

menyebabkan kadar hormon tersebut tetap tinggi di dalam tubuh. Dimana dengan semakin lamanya pemakaian maka semakin besar mengakibatkan terjadinya gangguan pada siklus menstruasi. Dimana hormon progesteron berperan penting pada saat perubahan endometrium pada siklus menstruasi. Meskipun demikian masih Banyak ibu yang lebih memilih menjadi akseptor KB suntik 3 bulan dibandingkan dengan menggunakan metode kontrasepsi 1 bulan. Sehingga sebelum memilih alat kontrasepsi yang tepat ibu-ibu perlu untuk di berikan penyuluhan mengenai pemilihan alat kontrasepsi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati, dkk (2015) didapatkan hasil bahwa ada hubungan lama pemakaian dengan siklus menstruasi di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, dengan nilai $p=0,004$ ($\alpha < 0,05$). Dimana dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square alternative fisher* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik.

Pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di Pustu Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Dari Hasil uji *Chi Square alternative fisher* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik di Pustu Turungan Beru Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini semoga dapat menjadi sumber informasi serta menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa di STIKES Panrita Husada Bulukumba. Dan petugas kesehatan untuk dapat memebrikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan mengenai pemiliha kontrasepsi yang tepat, serta kelebihan dan kekurangan yang terkandung dalam kontrasepsi yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Keluarga Berencana. (2014, Juni). *Info Datin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba. (2016).

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Data Dan informasi Profil Kesehatan Indonesia*.
- Laporan Reproduksi Puskesmas Herlang. (2017).
- World Health Organization. (2018, 20 Maret). *Family Planning Contraception* <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/>. Diakses pada tanggal 29 April 2018 pukul 16.15.
- Astarto, N. W., Permadi, W., Majid, T. H., Bayuaji, H., Djuwantono, T., & Ritonga, M. A. (2011). *Kupas Tuntas Kelainan Haid*. Jakarta.
- Dahlan, M. (2016). *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta.
- Darmawati. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik. *Idea Noursing Jurnal, Volume 2 Nomor 3*.
- Darmawati, & Fitri, Z. (n.d.). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Desa Batoh Tahun 2012. *Jurnal Ilmu Keperawatan, Volume 1 Nomor 1*.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Felina, M. (2012, Januari). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Di Jorong Batu Limbak Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan STIKES Prima Nusantara Bukit Tinggi, Volume 3 Nomor 1*.
- Husniati, & Saudah. (2016, Oktober). Hubungan Perubahan Berat Badan Dan Pola Menstruasi Ibu Dengan Lamanaya Pemakaian Metode Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Serambi Saintia, Volume 4 Nomor 2*.
- Magas, M. M., Kundre, R. M., & Masi, G. N. (2016, Mei). Perbedaan Siklus Menstruasi Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Cyclofem Dengan Depo medroxy Progesteron Acetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1. *e-journal Keperawatan, Volume 4 Nomor 1*.
- Mahitala, A. (2015, April). Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Gangguan Menstruasi Wanita Pasangan Usia Subur Di Desa Temanggung Kecamatan Kalianggrik Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 3 Nomor 3*.
- Mandang, J., Lumi, F., Manueke, I., & Tando, N. M. (2014). *Kesehatan Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Bogor: IN MEDIA.
- Manuaba, I. C., Fajar Manuaba, I. B., & Manuaba, I. G. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Milanti, I., Sulistiawati, Fransiska, N., & Nugroho, H. (2017, Maret). Gambaran Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam, Volume 5 Nomor 1*.
- Mulati, E., Royati, O. F., & Widyaningsih, Y. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Munayarokh, Triwibowo, M., & Rizkilillah, Z. D. (2014, April). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid. *Jurnal Kebidanan, Volume 3 Nomor 6*.
- Nurlela, L., & Erviani, C. (2015, Oktober). Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik Terhadap Perubahan Siklus Menstruasi Dan Berat Badan Pada Wanita Di Perumahan Taman Surya Kencana. *Jurnal Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya, Volume 1 Nomor 1*.
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Pebrina, M. (2016, Desember). Hubungan Status Gizi Dengan Keteraturan Siklus Menstruasi Pada Siswi Remaja DI SMA N 12 Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika, Volume 7 Nomor 2*.
- Purwaningsih, W., & Fatmawati, S. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahayu, T. B., & Wijanarko, N. (2017, Januari). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroxy Progesterone Acetat (DMPA) Setelah 2 Tahun Pemakaian. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu", Volume 8 Nomor 1*.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta.
- Satriani, & Nailufar, F. (2016, Desember). Hubungan Status Gizi Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Di Prodi D-III Kebidanan Samarinda Poltekkes Kemenkes Kaltim. *Mahakam Midwifery Journal, Volume 1 Nomor 2*.
- Setiawan, A., & Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, S1 Dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiawati, S. E. (2015, Januari). Pengaruh Stress Terhadap Siklus Menstruasi Pada Remaja. *J Majority, Volume 4 Nomor 1*.
- Setyaningrum, E. (2015). *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sety, L. M. (2014, April). Jenis Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Kesehatan, Volume 5 Nomor 1*.
- Setyorini, A. (2014). *Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana*. Bogor: IN MEDIA.
- Suprayitno. (2017, Mei). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang. *Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya, Volume 1 Nomor 2*.
- Susila, I., & Oktaviani, T. R. (2015, Desember). Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015). *Jurnal Kebidanan, Volume 7 Nomor 2*.
- Susilowati, E., & Prasetyo, E. (2015, Januari). Faktor-faktor Ynag Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Peserta KB Aktif Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *JIKK, Volume 6 Nomor 1*.
- Syamsi, N. (2016, Juli). Hubungan Antara Pola Hidup Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Tingkat III Akper Sandi Karsa. *JKSHK, Volume 1 Nomor 1*.
- Tombokan, K. C., Pangemanan, D. H., & Engka, J. N. (2017, Januari-Juni). Hubungan Antara Stress Dan Pola Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Madya Di RSUP Prof.DR.R.D Kandou Manado. *Jurnal e-Biomedik, Volume 5 Nomor 1*.
- Wahyuni, S. (2016, Juli). Hubungan Stress Denga Gangguan Siklus Menstruasi Pada Tingkat 2 Prodi D III Kebidanan Stikes Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan, Volume 7 Nomor 12*.
- Yulianti, T. S., Murtati, A., & Maryanti, R. D. (2015, Maret). Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Yang Di Periksa Di Polindes Mayang. *Kosala, Volume 3 Nomor 1*.